

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke menimbulkan banyak sekali dampak bagi penderitanya, misalnya pasien bisa mengalami kecacatan fisik, keterbatasan aktifitas, perubahan gaya hidup, gangguan kognitif, gangguan emosional, atau bahkan ketergantungan total dalam jangka waktu yang lama (Zaly et al., 2019). Stroke dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien seperti merasa terisolasi, emosi yang tidak stabil sampai depresi. Hal tersebut dapat menimbulkan keresahan tidak jarang pasien mengeluh ingin mati (Millah, 2020). Dari masalah tersebut, maka diperlukan strategi koping yang baik agar bisa menghadapi permasalahan untuk mendapat kesembuhan.

Stroke dapat mengakibatkan dampak yang banyak mengubah kehidupan penderita dari kondisi sebelumnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahun terdapat 10 juta orang di seluruh dunia menderita stroke, ditemukan jumlah kematian sebanyak 5 juta orang dan 5 juta orang lainnya mengalami kecacatan yang permanen dan membutuhkan bantuan untuk aktivitas sehari-hari (Puspitasari, 2020). Menurut *American Heart Association*, stroke menjadi penyebab kematian no 5 di Amerika Serikat, sekitar 142.000 orang meninggal dunia/tahun (Cassrisa et al., 2022). Berdasarkan prevalensi stroke Indonesia 10,9 permil setiap tahunnya terjadi 567.000 penduduk yang terkena stroke, dan sekitar 25% atau 320.000 orang meninggal dan sisanya mengalami kecacatan (Sumyati et al., 2023). Data dari RISKESDAS (2018) prevalensi stroke permil pada penduduk laki-laki (11%), penduduk Perempuan (10%), penduduk perkotaan (12,6%), dan

pada penduduk pedesaan (8,8%) (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi penderita stroke di Jawa Timur (12,4%) (Putri, 2023).

Dampak stroke sangat besar bukan hanya mengganggu aspek fisik tetapi psikologis juga yang akan berdampak pada keadaan psikososialnya. Pasien merasa seperti individu yang tidak berguna dalam menjalankan berbagai aktivitas yang menimbulkan penurunan kualitas hidup dan dapat menimbulkan tekanan psikologis seperti stres, cemas, depresi, kehilangan tujuan hidup dan gangguan bersosialisasi (Loupatty et al., 2019). Kehidupan setelah mengalami stroke terasa berubah drastis, sehingga memerlukan penerimaan yang luar biasa.

Salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan depresi adalah penyakit stroke yang mempunyai prevalensi yang cukup besar. Penelitian yang dilakukan oleh Asmilia et al, (2021) didapatkan jumlah penderita stroke yang mengalami depresi sedang dengan persentase (41,4%) dan depresi berat (43,7%). Dampak depresi akan menyebabkan perlambatan dalam pemulihan pasien (Muzzaki et al., 2023). Hal ini perlu adanya coping yang baik untuk mendukung kesembuhan pasien.

Koping yang biasa dipakai pasien adalah *problem focused coping* dan *emotion-focused coping*. Penelitian Fahrunnisa & Solichach, (2017) bahwa pasien memakai *problem focused coping* berupa *information seeking* dan *confronting coping* pada keadaan mengancam, dan *emotion-focused coping* berupa *avoidance seeking* dan dukungan sosial pada situasi yang tidak dapat diubah, serta *religious coping* dipakai agar pasien bisa menerima kondisi kehidupannya (Rahmawati et al., 2022). Dampak positif dari strategi koping akan membantu pasien dalam mengatasi permasalahan atau stress yang muncul, sedangkan dampak negative strategi koping

yang digunakan cenderung memunculkan kembali *stressor* yang baru (Ayu et al., 2023). Dampak negatif tersebut akan mempengaruhi cepat lamanya proses penyembuhan pasien.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap Ny. SA penderita stroke yang berusia 58 tahun. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait strategi koping pada pasien stroke yang digunakan dalam mensupport kesembuhannya dikarenakan pasien yang awalnya di RS tidak bisa menggerakkan tangan dan kaki sebelah kanan, setelah dibawa pulang kerumah dalam satu bulan pasien bisa berjalan dan menggerakkan tangan kanannya, sehingga pengalaman pasien dapat dijadikan pembelajaran untuk orang lain. Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan peneliti ingin mengangkat judul Strategi Koping Pada Pasien Stroke.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan: “ Bagaimana strategi koping pada pasien stroke?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi koping pada pasien stroke.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu menambah pengetahuan tentang gambaran strategi koping pada Ny.SA dan dapat menjadi pengalaman bagi masyarakat yang mengalami hal yang sama.

1.4.2 Bagi Instansi Terkait

Dapat dijadikan literatur dalam proses pembelajaran dan perawatan pada pasien stroke di rumah, sehingga mengetahui strategi koping dalam mendukung kesembuhan pasien stroke.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai peneliti hendaknya memberikan informasi yang bermanfaat untuk tingkat pengetahuan keluarga dan pasien pada saat pasien di rumah sehingga dapat menjadi masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan, promosi kesehatan mengenai dukungan atau strategi koping pada pasien stroke.

